

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini anak muda sering menyebutnya dengan generasi millennial umur mereka berkisar antara 20 tahunan. Menurut (Jumadi, 2013) Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, oleh karena itu remaja diharapkan sudah dapat meninggalkan sikap kekanak-kanakannya serta mampu mengambil keputusan sendiri. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa sehingga diharapkan mampu dalam membuat keputusan sendiri. Remaja adalah anak-anak muda atau generasi millennial seperti mahasiswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan ekonomi orang tua mereka, kondisi sosial, lingkungan sekitarnya dan gaya hidup. Seperti yang dijelaskan (Shahreza, 2017) Perbedaan antara generasi zaman dahulu dengan zaman sekarang menjadikan perbedaan gaya hidup.

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai cara hidup seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan terhadap suatu hal yang berada di sekitarnya, dan apa yang di pikirkan di dunia luar. Gaya hidup lebih mencerminkan perilaku seseorang, yaitu dengan melihat bagaimana mereka hidup dengan mengatur

atau menggunakan uangnya dan bagaimana mereka mengikuti zaman dan pergaulan dengan kelompok teman sebaya.

Menurut Jumadi (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya hidup mahasiswa suka mengikuti gaya hidup orang lain, mengikuti perkembangan zaman, mengikuti budaya yang berkembang agar mereka tidak disebut ketinggalan zaman. Gaya hidup mahasiswa mudah berubah-ubah, tetapi perubahan ini bukan dipengaruhi oleh kebutuhan, melainkan dipengaruhi oleh orang-orang yang usianya sama dengannya atau kelompok teman sebaya yang menjadi model utama dari perubahan gaya hidup. Rahayu (2015) mengemukakan bahwa gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa gaya hidup adalah suatu kebiasaan yang menetap yang mempengaruhi cara seseorang dalam menyikapi kegiatan sehari-hari khususnya dalam pemenuhan alat pemuas untuk hidup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup baik dari dalam diri seseorang (internal) seperti sikap, konsep diri, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif, dan dari luar diri (eksternal) seperti kelompok teman sebaya, keluarga, dan kelas sosial. Dalam hal ini penulis mengambil dua faktor internal dan satu faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup. Faktor internal yaitu literasi keuangan dan perilaku konsumtif sedangkan faktor eksternal yaitu kelompok teman sebaya.

Gaya hidup mahasiswa dewasa ini, juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan mereka sangat memperhatikan mode atau trend yang sedang berlangsung. Menurut Brandon dan Forney (dalam Yuniarti, 2015:29) menyatakan bahwa, “Gaya hidup berasal dari nilai-nilai dasar individu yang mendasari perilaku konsumsi seseorang yang dapat merefleksikan suatu tren dan gaya berpakaian orang tersebut. Salah satunya dengan menggunakan produk-produk yang memiliki merek eksklusif dan mahal. Hal ini turut berperan dalam membentuk pola budaya konsumtif.

Berdasarkan fenomena yang ada pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan mahasiswa beranggapan bahwa gaya hidup harus mengikuti arus modernisasi seperti menggunakan sejumlah barang bermerek terkenal sehingga prestasi tidak lagi menjadi parameter. Mahasiswa juga sering pergi ke mall untuk membeli barang pada hari biasa ataupun hari libur serta dituntut dengan lingkungannya untuk memprioritaskan penampilan dan gaya hidup yang harus keren dan mengikuti zaman sehingga tidak dikatakan ketinggalan zaman tanpa memperhatikan pendapat pribadi. Itulah mengapa kini sebagian mahasiswa mengutamakan penampilan, gengsi dan pandangan sekitar, kebanyakan mahasiswa membeli pakaian bermerek untuk tampil modis dan menjaga gengsi di hadapan teman-temannya.

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap 25 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan dengan melakukan penyebaran

angket pra penelitian yang diisi langsung oleh para responden dan pertanyaannya berdasarkan indikator gaya hidup menurut Della (2012: 120)

**Tabel 1. 1 Hasil angket Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi  
Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sering ke mall untuk belanja barang	4	10	8	3	25 Mahasiswa
2	Saya suka mengikuti perkembangan fashion saat ini	8	11	4	2	
3	Rasa percaya diri saya lebih meningkat ketika mendengarkan pendapat orang lain	5	9	4	7	

*Sumber: Hasil Observasi Awal*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, mahasiswa pendidikan ekonomi bergaya hidup tinggi terlihat dari hasil angket yang di sebar kepada 25 mahasiswa, sebanyak 10 orang memilih setuju bahwa mahasiswa sering ke mall untuk belanja yang termasuk dalam indikator Aktivitas berbelanja dan juga sebanyak 11 mahasiswa setuju suka dengan mengikuti perkembangan fashion saat ini yang termasuk dalam indikator Minat fashion serta 9 orang mahasiswa setuju percaya dirinya lebih meningkat ketika

mendengarkan pendapat orang lain yang termasuk dalam indikator Opini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu (2015) mengemukakan bahwa gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Hal ini berarti bahwa mahasiswa masih sering ke mall hanya untuk membeli suatu barang, suka mengikuti perkembangan fashion dimana ini mampu berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang kemudian berakhir pada sifat individu mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah kelompok teman sebaya. Pricila (2013: 6) menyatakan bahwa: Pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang lain yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita. Hubungan antara kelompok teman sebaya merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang terutama bagi mahasiswa, karena interaksi dengan kelompok teman sebaya bisa lebih sering dibandingkan dengan interaksi keluarga dan orang tua dirumah.

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan individu seseorang. Menurut (Jahja, 2015) bahwa Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama dalam hal persepsi dan sikap remaja yang berkaitan dengan gaya hidup. Mahasiswa juga mudah terpengaruh dengan kelompok teman sebaya, mudah terbujuk kebiasaan yang dilakukan kelompok

teman sebaya , mudah terdorong teman sebaya, dan keinginan meniru. Kelompok teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang mahasiswa. Kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Pada proses interaksi ini dapat berdampak pada hal yang positif juga negatif. Pengaruh positif pergaulan kelompok teman sebaya dikalangan mahasiswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan kelompok teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya pada gaya hidup. Mahasiswa sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan kelompok teman sebaya di dalam pergaulannya, sehingga untuk menghindari penolakan dari sekelompok teman sebaya, maka mahasiswa cenderung untuk mengikuti trend-trend yang sama dengan kelompok teman sebaya.

Berdasarkan fenomena yang ada pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan mahasiswa juga merasakan kenyamanan pada kelompok teman sebayanya dimana mereka saling bercerita, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, penampilan, termasuk juga membicarakan hal-hal terbaru termasuk produk yang sedang trend. Hal ini mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa, kelompok teman sebaya mendorong untuk mengkonsumsi suatu produk yang sedang trend dan juga menjadi ikut-ikutan satu sama lain dalam mengkonsumsi

suatu produk sehingga inilah yang seringkali membuat mahasiswa menjadi konsumtif.

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap 25 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan dengan melakukan penyebaran angket pra penelitian yang di isi langsung oleh para responden dan pertanyaannya berdasarkan indikator kelompok menurut Pranyoto (2015 : 206).

**Tabel 1. 2 Hasil Pengaruh Kelompok Teman Sebaya pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya membicarakan barang yang sedang trend atau mode bersama teman-teman	5	9	8	3	25 Mahasiswa
2	Setiap akhir pekan saya dan teman-teman berjalan-jalan, meski hanya sekedar mengisi waktu luang	8	10	4	3	
3	Teman-teman memberikan informasi terkait produk yang saya tidak ketahui sebelumnya	7	12	4	2	
4	Ketika menemukan produk yang bagus, teman-teman menyarankan untuk segera membelinya	4	11	8	2	

*Sumber: Hasil Observasi Awal*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terdapat pengaruh kelompok teman sebaya pada mahasiswa pendidikan ekonomi terlihat dari hasil angket yang di sebar kepada 25 mahasiswa, sebanyak 9 mahasiswa memilih setuju bahwa mahasiswa membicarakan Inan barang yang sedang trend atau mode bersama teman-teman yang termasuk dalam indikator Interaksi sosial yang dilakukan dan juga sebanyak 10 mahasiswa setuju setiap akhir pekan saya dan teman-teman berjalan-jalan, meski hanya sekedar mengisi waktu luang yang termasuk dalam indikator Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya. Ini sejalan dengan dengan pernyataan dalam jurnal Murniatiningsih (2017: 148) yang menegaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja karena mereka sering berkumpul menghabiskan waktu luang mereka untuk berbagi informasi dan pengalaman. 12 mahasiswa setuju teman-temannya memberikan informasi terkait produk yang saya tidak ketahui sebelumnya yang termasuk dalam indikator Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan atau memberikan pengalaman baru. Serta 11 mahasiswa setuju ketika menemukan produk yang bagus, teman-teman menyarankan untuk segera membelinya yang termasuk dalam indikator Dorongan atau dukungan teman sebaya.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap gaya hidup mahasiswa dan kelompok teman sebaya pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan stambuk 2019. Peneliti menemukan hasil observasi pada tabel 1.1 hasil angket gaya hidup bahwa gaya hidup pada mahasiswa masih suka mengikuti perkembangan

fashion saat ini hal itu didorong oleh kelompok teman sebaya bahwa kelompok teman sebaya berdasarkan hasil observasi awal pada tabel 1.2 hasil angket kelompok teman sebaya memberikan informasi terkait produk yang tidak diketahui sebelumnya. Sehingga terlihat bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh dalam menentukan gaya hidup mahasiswa.

Selain kelompok teman sebaya yang berpengaruh terhadap terbentuknya gaya hidup, literasi keuangan juga merupakan pembentuk gaya hidup seseorang. Dengan kata lain literasi keuangan diperlukan untuk memahami suatu masalah keuangan. Ariadi, Rian, Mariana Ing Malelak dan Dewi Astuti (2015: 8) literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut (Danes dan Hira serta Chen dan Volpe dalam Sina dan Nggili, 2011, hlm 3) mengartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik akan membuat mahasiswa memikirkan keputusan dalam sesuatu untuk menggunakan uangnya. Pengetahuan mengenai literasi keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi tiap individu, kemampuan individu dalam mengatur keuangannya menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan gaya hidup. (Azizah, 2020, hlm 100) Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik membuat mahasiswa dapat

mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tidak perlu menggunakan uangnya secara berlebih untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhannya untuk memenuhi gaya hidup.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan masih tergolong rendah, pada tahun 2013 mencapai 21,84% dan tahun 2016 mencapai 29,66% dan tingkat literasi mahasiswa hanya mencapai 28,3%. Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat mengerti mengenai konsep keuangan, padahal mahasiswa harus bisa secara mandiri mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab penuh atas keputusan pengeluaran dan penerimaan keuangan yang mereka buat. Melihat rendahnya literasi keuangan dan kesadaran pengelolaan uang di Indonesia, maka literasi keuangan perlu ditingkatkan agar individu mampu menentukan arah keuangannya secara efektif dan terhindar dari perilaku konsumtif.

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan masih sangat rendah. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa masih dikategorikan rendah. Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Melalui literasi keuangan di harapkan dapat menentukan keputusan pembelian individu, tetapi sering

kali keputusan pembelian tidak didasari dengan kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan semata.

Berdasarkan fenomena yang ada pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan kehidupan mahasiswa yang boros dalam berkonsumsi dalam pemenuhan gaya hidup dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi dalam lingkungan mahasiswa tidak mampu untuk merencanakan dan mengelola keuangan, melakukan transaksi yang berlebihan, boros dan tidak memiliki perhitungan dalam melakukan pembelian suatu barang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan peneliti melakukan penyebaran angket pra penelitian dengan jumlah 25 responden yang di isi langsung oleh para responden dan pertanyaannya berdasarkan indikator kelompok menurut Program International for Student Assesment ( FISA), adapun indikator-indikator dalam literasi keuangan ( OECD, 2015 : 87 )

**Tabel 1. 3 Hasil angket Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan  
Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya mampu mengelola uang	2	3	11	9	25 Mahasiswa
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk di tabung	4	2	12	7	
3	Saya mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan	2	5	10	8	
4	Saya suka meminjam uang kepada teman saya untuk membeli barang yang saya sukai Ketika saya tidak punya uang	3	9	8	5	

*Sumber: Hasil Observasi Awal*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat bahwa 11 mahasiswa tidak setuju mampu dalam mengelola uang yang termasuk dalam indikator Uang dan transaksi, 12 mahasiswa tidak setuju menyisihkan uang untuk di tabung yang termasuk dalam indikator Perencanaan dan pengelolaan keuangan, 10 mahasiswa tidak setuju mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan yang termasuk dalam indikator

Risiko dan Keuntungan, dan 9 mahasiswa setuju suka meminjam uang kepada teman saya untuk membeli barang yang saya sukai Ketika saya tidak punya uang yang termasuk dalam indikator *Financial Landscape*. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa, dimana mereka belum mampu mengelola uang dengan baik, menyisihkan uang untuk di tabung, dan masih lebih mengutamakan keinginan mereka dibandingkan dengan kebutuhan. Sehingga mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik yang kemudian berdampak kepada rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap gaya hidup mahasiswa dan literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan stambuk 2019. Peneliti menemukan hasil observasi awal pada tabel 1.1 angket gaya hidup, bahwa gaya hidup mahasiswa masih suka mengikuti perkembangan fashion saat ini yang dilatarbelakangi oleh literasi keuangan mahasiswa berdasarkan hasil observasi awal pada tabel 1.3 angket literasi keuangan, bahwa kemampuan mahasiswa yang masih rendah dalam menyisihkan uang untuk ditabung. Sehingga dapat diketahui bahwa literasi keuangan yang masih rendah pada mahasiswa mempengaruhi mahasiswa dalam memenuhi gaya hidup.

Kapabilitas finansial yang mencukupi, memicu mahasiswa mudah dipengaruhi dan bergaya serta berperilaku konsumtif. Mahasiswa akan lebih tepat apabila berperilaku konsumtif dengan mendahulukan keperluan primernya ketimbang di lingkup pergaulan kampus. Seperti yang dinyatakan oleh Siswanto (2018 : 12), saat

ini banyak ditemukan kasus bahwa konsumsi dilakukan tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stress dan apabila tidak ditangani dengan serius maka hal ini dapat membuat seseorang menjadi konsumtif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohman (2018: 109-110) memaparkan bahwa tindakan konsumtif merupakan sikap tanpa didasari pendapat logis namun dipicu kehendak irasional. Sikap tersebut terpaut dalam jiwa individu jika berhasrat membeli suatu hal yang tidak termasuk dalam daftar keperluan atau *need*, dengan kata lain pembelian atas dasar kehendak atau *want*.

Berdasarkan fenomena yang ada pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan mahasiswa kebanyakan dari mereka melakukan pembelian pakaian tredi dan bermerek untuk menjaga gengsinya, terlihat tidak ketinggalan dengan modernisasi dan dinilai modis. Adapun mahasiswa berekonomi menengah pun bergaya hidup konsumtif sebab dituntut oleh pergaulan. Tidak jarang, kampus menjadi tempat pamer, adu penampilan, dan gaya hidup dibanding menuntut ilmu pengetahuan sehingga mahasiswa pun seakan dituntut bergaya konsumtif sesuai lingkungannya (Pulungan dan Febrianty, 2018).

Untuk mengukur perilaku konsumtif yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan dengan melakukan observasi awal penelitian di mana kuesioner dibagikan pada 25 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan yang di isi langsung oleh para responden

dan pertanyaannya berdasarkan indikator perilaku konsumtif menurut Menurut Sukari, dkk (2013: 17).

**Tabel 1. 4 Hasil angket Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya membeli produk karena kemasannya menarik	2	13	5	5	25 Mahasiswa
2	Saya membeli pakain model baru agar tampak menarik	3	12	8	2	
3	Saya membeli produk dengan lebel "beli 1 gratis 1"	6	14	4	1	
4	Belanja lebih dari satu, lebih saya senangi apalagi dengan jenis yang sama	3	11	6	5	

**Sumber: Hasil Observasi Awal**

Dari tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa 13 mahasiswa setuju membeli produk karena kemasannya menarik yang termasuk dalam indikator Membeli produk karena kemasannya menarik, 12 mahasiswa setuju membeli pakain model baru agar tampak menarik yang termasuk dalam indikator Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, 14 mahasiswa setuju cenderung membeli produk yang berlabel "beli 1 gratis 1" yang termasuk dalam indikator Membeli produk karena

iming-iming hadiah dan 11 mahasiswa setuju Belanja lebih dari satu, lebih saya senangi apalagi dengan jenis yang sama yang termasuk dalam indikator Mencoba lebih dari dua produk sejenis.

Selain kelompok teman sebaya dapat berpengaruh terhadap gaya hidup ternyata kelompok teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Seseorang akan melihat kelompok teman sebaya dalam menentukan produk yang dikonsumsi. Yusuf (2012: 60) mengemukakan bahwa “teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih: cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya”. Karena terkadang mahasiswa membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan ia ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Murisal (2012) menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif remaja karena remaja tidak ingin mendapatkan penolakan dari kelompoknya. Peter & Paul (2014) kelompok teman sebaya seumuran dapat mempengaruhi perilaku pembelian dan konsumsinya. Dengan adanya interaksi yang terjadi tentunya memberikan pengaruh pada diri seseorang, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hasil penelitian Ardyanti & Kardoyo (2015) menyatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif secara positif dan signifikan. Penelitian Chandra (2016) menunjukkan hasil teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Seseorang akan melihat kelompok teman sebaya dalam menentukan produk yang dikonsumsi. Kelompok teman sebaya merupakan salah satu kelompok

referensi yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hidayah ( 2018: 1029) menyatakan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang sangat berpengaruh atas diri seseorang setelah lingkungan keluarganya, hubungan sosial terjadi di dalam lingkungan teman sebaya tersebut sehingga akan memberikan pengaruh terhadap seseorang”. Sehingga dalam hal ini teman sebaya menjadi orang yang sangat penting dalam kehidupan seseorang setelah keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Winaryo (2017) dan Andin (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Sejalan dengan hasil penelitian Ardyanti & Kardoyo (2015) menyatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif secara positif dan signifikan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan kelompok teman sebaya mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan stambuk 2019. Peneliti menemukan hasil observasi awal pada tabel 1.1 angket kelompok teman sebaya bahwa kelompok teman sebaya memberikan informasi terkait produk yang tidak diketahui sebelumnya yang dapat mendorong mahasiswa untuk membeli produk itu dengan lebel beli 1 gratis 1 berdasarkan observasi awal pada tabel 1.4 angket perilaku konsumtif. Dengan informasi yang diterima mahasiswa dari kelompok teman sebaya yang memunculkan timbulnya perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga dapat terlihat kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap gaya hidup ternyata literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman modern ini. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah supaya tidak terjadi perilaku konsumtif secara berlebihan. Ariadi, Rian, Mariana ING Malela dan Dewi Astuti (2015: 8) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Fattah (2018: 14), Ramadani (2016: 5), Astuti (2016: 3) dan Dikira (2016: 151) keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, electronic money, gaya hidup dan control diri. Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman modern ini. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah supaya tidak terjadi perilaku konsumtif secara berlebihan. Pengetahuan mengenai keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi setiap individu. Kemampuan dalam mengatur keuangan adalah hal yang penting dan memperkirakan manajemen keuangan yang baik dalam jangka panjang.

Literasi keuangan yang baik membuat individu dapat mengelolah keuangannya dengan baik, sehingga tidak perlu menggunakan uangnya secara berlebih agar dapat mengelola keuangan dengan baik dalam mengelola konsumsinya serta dapat mengelola keuangan secara optimal maka literasi keuangan harus

ditingkatkan. Inawati (2013) menyimpulkan bahwa literasi keuangan cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja. Marghareta dan Pambudi (2015) pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros. Hasil temuan Dikria dan Mintari (2016: 135) literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Sunarto (2017: 34) yang menyatakan bahwa semakin rendah pengaruh literasi keuangan maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan. Peneliti menemukan hasil bahwa literasi keuangan pada tabel 1.3 angket literasi keuangan bahwa mahasiswa masih memiliki literasi keuangan yang rendah hal itu terlihat bahwa mahasiswa belum mampu dalam menyisihkan uangnya untuk di tabung, sehingga karena literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa berperilaku konsumtif berdasarkan observasi awal pada tabel 1.4 angket perilaku konsumtif dengan membeli produk lebel beli 1 gratis 1. Saat literasi keuangan mahasiswa rendah memberikan pengaruh pada mahasiswa untuk berperilaku konsumtif.

Menurut Kotler (dalam Patricia, 2014: 12) Kecenderungan perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada intinya dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah life style (gaya hidup). Menurut Aziz (2019), gaya hidup adalah bagian dari pemicu tindakan konsumtif. Hasil penelitian yang dilakukan Minarti dan Wardoyo (2018: 434) bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya, jika menurunnya sikap mewah dan hedonisnya gaya hidup mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Gaya hidup mahasiswa yang masih mengikuti perkembangan fashion untuk memenuhi gaya hidup agar tidak terlihat ketinggalan zaman, mengakibatkan gaya hidup mahasiswa menjadi tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patricia & Handayani (2014) bahwa kebanyakan orang yang melakukan perilaku konsumtif dikarenakan keinginan mengikuti trend gaya hidup.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan. Peneliti menemukan hasil bahwa gaya hidup pada tabel 1.1 angket gaya hidup bahwa mahasiswa masih suka mengikuti perkembangan fashion saat ini, meskipun bukan merupakan kebutuhan mahasiswa. Sehingga membuat mahasiswa berperilaku

konsumtif berdasarkan observasi awal pada tabel 1.4 angket perilaku konsumtif dengan membeli produk lebel beli 1 gratis 1. Sehingga dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggi akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Puryasari (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup, maka perilaku konsumtif juga semakin tinggi.

Kelompok teman sebaya akan memberikan pengaruh pada perilaku konsumtif melalui gaya hidup pada diri seseorang, dalam menentukan gaya hidupnya seperti belanja ke mall, membeli barang bermerek agar terlihat menarik, membeli produk lebih dari satu dengan merek yang sama dan lain sebagainya. Kelompok teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam menentukan gaya hidup seseorang sehingga mahasiswa akan terikut-ikut dalam mengonsumsi suatu barang yang akan berdampak lebih mementingkan keinginan di bandingkan dengan kebutuhan sehingga mahasiswa akan berperilaku konsumtif.

Literasi keuangan akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup. Fauzia dan Nurdin (2019) berpendapat bahwa rendahnya literasi keuangan dan di dukung dengan gaya hidup meningkatkan perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang rendah pada mahasiswa maka akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, literasi keuangan yang rendah tidak mampu dalam memilih mana yang merupakan kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder, gaya hidup seseorang akan terjadi mementingkan kebutuhan sekunder seperti mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhannya, hedonisme dan tidak mampu dalam manajemen keuangan

yang baik akan menjadi mahasiswa berperilaku konsumtif dengan mengikuti teman-temannya supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman atau mengikuti trend.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya hidup mahasiswa mudah berubah-ubah, tetapi perubahan ini bukan dipengaruhi oleh kebutuhan, melainkan dipengaruhi oleh orang-orang yang usianya sama dengannya atau kelompok teman sebaya yang menjadi model utama dari perubahan gaya hidup.
2. Gaya hidup harus mengikuti arus modernisasi seperti menggunakan sejumlah barang bermerek terkenal sehingga prestasi tidak lagi menjadi parameter. Mahasiswa juga sering pergi ke mall untuk jalan-jalan atau mencuci mata pada hari biasa ataupun hari libur serta dituntut dengan lingkungannya untuk memprioritaskan penampilan dan gaya hidup yang harus keren dan mengikuti zaman sehingga tidak dikatakan ketinggalan zaman tanpa memperhatikan pendapat pribadi.
3. Mahasiswa sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan kelompok teman sebaya di dalam pergaulannya, sehingga untuk menghindari penolakan dari sekelompok teman sebaya, maka mahasiswa cenderung untuk mengikuti trend-trend yang sama dengan kelompok teman sebaya, mahasiswa yang boros dalam berkonsumsi dalam pemenuhan gaya hidup, melakukan transaksi

yang berlebihan, boros dan tidak memiliki perhitungan dalam melakukan pembelian suatu barang.

4. Mahasiswa yang boros dalam mengkonsumsi dalam pemenuhan gaya hidup dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi dalam lingkungan mahasiswa tidak mampu untuk merencanakan dan mengelola keuangan, melakukan transaksi yang berlebihan, boros dan tidak memiliki perhitungan dalam melakukan pembelian suatu barang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam mengkonsumsi, karena dalam mengkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan.
5. Finansial yang mencukupi, memicu mahasiswa mudah dipengaruhi dan bergaya konsumtif Mahasiswa akan lebih tepat apabila bergaya hidup dengan mendahulukan keperluan primernya ketimbang di lingkup pergaulan kampus. Mahasiswa kebanyakan dari mereka melakukan pembelian pakaian tredi dan bermerek untuk menjaga gengsinya, terlihat tidak ketinggalan dengan modernisasi dan dinilai modis. Adapun mahasiswa berekonomi menengah pun bergaya hidup konsumtif sebab dituntut oleh pergaulan

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dibuat untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu :

1. Kelompok teman sebaya yang ingin diteliti adalah kelompok teman sebaya mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Literasi keuangan yang diteliti adalah literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Gaya hidup yang ingin diteliti adalah gaya hidup yang baik pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
4. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara kelompok teman sebaya terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?

2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembandingan pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis di masa yang akan datang.

#### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.

#### d. Bagi LPTK

Penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi pihak kampus khususnya Universitas Negeri Medan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa